# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Di era yang semakin maju ini seringkali dituntut lebih cepat, perkembangan akuntansi saat ini sangat pesat terbukti dengan dibutuhkannya pelaporan akuntansi bagi pemilik modal, pemerintah, dan masyarakat sebagai tolak ukur berkembangnya perusahaan tersebut. Akan tetapi pelaporan akuntansi sering digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal, sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Dengan keberpihakan kepada pemilik modal perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya alam dan akhirnya mengganggu kehidupan manusia.

Secara umum tujuan pendirian perusahaan dapat dibedakan menjadi tujuan ekonomis dan tujuan sosial. Tujuan ekonomis untuk menjaga perusahaan dari eksistensinya. Dalam hal ini perusahaan berupaya mencari laba, mendatangkan pelanggan dan menjalankan upaya-upaya pengembangan pada kebutuhan bagi masyarakat dalam produk yang di butuhkan, kualitas, harga, kuanitas, waktu pelayanan, kegunaan produk, dan sebagainnya. Untuk usaha tersebut diperlukan upaya inovatif dan berkelanjutan sehingga perusahaan mampu berdaya saing dalam jangka panjang. Sedangkan tujuan sosial, perusahaan diharapkan untuk memperhatikan pemilik modal, sosial dan lingkungan sekitar.

Seringkali aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan tidak diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan. Padahal di Indonesia dalam era industrial yang terjadi, masyarakat semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap

dunia usaha. Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tersebut memunculkan kesadaran bahwa pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

CSR itu sendiri merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004). Pentingnya *Corporate Social Responsiblity Disclosure* telah membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan motivasi perusahaan untuk melakukan CSRD (Robiah dan Erawati, 2017).

CSR merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang di refleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*). Tapi tanggung awab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. Korporasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri saja sehingga mengasingkan diri dari masyarakat di tempat mereka bekerja, melainkan sebuah etnisitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya (Daniri, 2008).

Menurut Almelia dkk (2011)serta Oktariani (2013) saat ini kondisi keuangan tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanutan. Keberlanutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan. Dengan perubahan masyarakat

yang semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial, memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melakukan tanggungjawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Socal Responsibility* (CSR).

Praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia kemudian berkembang dengan dilatarbelakangi oleh dukungan pemerintah, yaitu dkeluarkannya peraturan terhadap praktik dan pengungkapan CSR melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pasal 66 dan 74 serta UU Penanaman Modal no.25 tahun 2007 yang mengatur setiap penanaman modal untuk ikut serta dalam melaksanakan CSR. Pelaksanaan kegiatan CSR juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat diantaranya pembangunan fasilitas pendidikan, kesehatan, pinjaman modal, penyuluhan hukum, dan penguat kearifan lokal..

Menurut keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), dalam pengungkapan laporan terbagi menjadi 2 (dua) sifat, yaitu pengungkapan yang sifatnya wajib (*manondatory diisclosure*) dan pengungkapan yang sifatnya sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*manondatory disclosure*) adalah ketentuan yang harus diikuti oleh setiap perusahaan atau institusi yang berisi tentang hal-hal yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan menurut standart yang berlaku. Sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) tidak disyaratkan oleh standar, tetapi dianjurkan dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya.

Menanggapi pernyataan di atas banyak perusahaan yang memberikan dampak negatif terdapat kasus yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan seperti perusahaan PT Ultrajaya Tbk yang di protes ratusan warga desa Gadobangkong

Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2017, masyarakat desa tersebut protes karena limbah susu dari pabrik lingkungan tersebut mengeluarkan bau busuk yang sangat menyengat. Warga menuntut pabrik susu itu bertanggung jawab atas polusi udara yang sangat mengganggu kehidupan warga. Selain itu, dampak lingkungan dan ketersediaan air bawah tanah pun menjadi berkurang dan kualitasnya menjadi buruk. Kemudian PT Tirta Investama tbk atau Aqua Donane di Polanharjo, Klaten Jawa Tengah pada tahun 2015 setelah Aqua Donane beroperasi, debit air menurun drastis padahal pada saat itu untuk mencukupi sarana irigasi dan hanya mengandalkan mata air tersebut. Menurut masyarakat Aqua Donane tidak dapat menjalankan CSR dengan baik dan mengakibatkan banyak petani di Desa Polanharjo kekeringan karena menurunnya debit air yang sangat drastis (www.tribunnews.com).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam *corporate social responsibility disclosure* antara lain *leverage, size,* profitabilitas dan *corporate governance*. Faktor pertama yang mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* adalah *leverage*. *Leverage* memiliki arti penting bagi perusahaan, karena dapat diketahui dampak *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Semakin tinggi tingkat *leverage* besar kemungkinan akan melanggar perjanjan kredit sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba yang lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya CSRD. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure* terdapat ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan oleh Robiah dan Erawati (2017) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan

terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoyo dan Jakasurya (2017) bahwa *leverage* yang diproyeksikan dengan DAR (*Debt Assets Ratio*) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Faktor kedua yang mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* adalah *Size*. *Size* perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh size terhadap *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan oleh Robiah dan Erawati (2017) menyimpulkan bahwa *size* perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD).

Faktor ketiga yang mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* adalah Profitabilitas. Profitabilitas dapat dilihat dari rasio *Net Profit Margin* (NPM). NPM dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Rani 2014). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* terdapat konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Handoyo dan Jakasurya (2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR). Dengan demikian, berarti perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan cenderung melaporkan tanggung jawab sosial lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustami dan Hidayat (2015) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diterima oleh perusahaan maka semakin tinggi pula *corporate social responsiility disclosure* yang diungkapkan.

Faktor keempat yang mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* adalah *corporate governance*.*Corporate governance* meliputi berbagai macam tetapi dalam penelitian ini akan meneliti kepemilikan manajemen dan ukuran dewan komisaris saja. Kepemilikan manajerial adalah sebagai presentase saham yang dimilki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Dalam penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kepemilikan manajemen terhadap *corporate social responsibility disclosure* terdapat konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Robiah dan Erawati (2017) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nussy (2013) bahwa Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD). Penelitian sebelumnya mengenai ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure* meiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2013).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *corporate social responsibility disclosure.*Penelitian ini mereplika penelitian Robiah dan Erawati (2017) yang meneliti mengenai pengaruh *leverage, size,* dan kepemilikan manajemen terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robiah dan Erawati (2017) perbedaan pertama mengenai penelitiandilakukan

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Perbedaan kedua penelitian ini yang dilakukan oleh Robiah dan Erawati(2017) menggunakan tiga variabel independen yaitu *leverage, size,* dan kepemilikan manajemen, sedangkan pada penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu pertama variabel profitabilitas karena profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung lebih banyak informasi yang diungkapkan karena ingin menunjukkan kepada *public* dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama (Setianingsih & Setyadi, 2014) dan kedua ukuran dewan komisaris variabel ini dipilih karena dianggap sebagai cerminan mekanisme *good corporate governance* di dalam sebuah perusahaan, wewenang yang dimiliki dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan *corporate social responsibility*. Perbedaan yang ketiga pada penelitian Robiah dan Erawati (2017) melakukan penelitian pada tahun 2013-2015, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada tahun 2014-2017.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **"PENGARUH *LEVERAGE, SIZE,* PROFITABILITAS, *DAN CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* (STUDI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES***

**YANG SUDAH TERDAFTAR Di BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017)".**

## 1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan agar penelitian ini lebih terfokus pokok permasalahan yang ada dan sesuai sasaran yang tepat, ruang lngkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.
2. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage, size,* profitabilitas, dan*corporate goverance* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility disclosure*.
3. Periode dalam penelitian ini adalah 2019.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah diuraikan maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* ?
2. Apakah *size* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruhpositif terhadap *corporate social responsibility disclosure* ?

5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
2. Untuk menguji pengaruh *size* terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
5. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Peneltian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk berbagai pihak, kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk Ilmu Pengetahuan

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah lmu pengetahuan dibidang akuntansi yang berkaiatan dengan faktor apa saa yang mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*.

2. Bagi perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat dgunakan sebagai referensi untuk memberikan gambaran kepada perusahaan bahwa *corporate social responsiblity* merupakan sesuatu yang baik bagi perusahaan. Yang dapat digunakan sebagai referensi pengambilan keputusan oleh perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan menerbitkan laporan pengungkapan informasi tanggung awab sosial perusahaan.

3. Bagi Investor

   Penelitian ini diharpkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan dan laporan tanggung jawab sosial kepada calon pemodal untuk dapat diadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan wacana baru kepada investor dalam hal pengambilan keputusan investasi untuk mempertimbangkan tanggung jawab sosial, tidak hanya indikator keuangan saja.

4. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh. Disamping sebagai sarana menambah wawasan tentang laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, selain itu, sebagai pengontrol atas perilaku perusahaan.

5. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan padangan untuk membuat kebijakan mengenai kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan untuk kepentingan bersama.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau sumber referensi pihak lain guna menambah sumbangan pemikran dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.